

Peningkatan Literasi Anak dan Literasi Keuangan melalui Kegiatan Membaca dan Mewarnai

Moch. Fikriansyah Wicaksono^{1*}, Imarotus Suaidah², Galuh Indah Zatadini³, Firda Alfiani⁴, Sylfia Rizzana⁵

^{1*,4,5}Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang, Jawa Timur

²Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kadiri, Kediri, Jawa Timur

³Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung, Jawa Timur

Email: ^{1*}fikriansyah@ub.ac.id

Abstrak

Literasi anak dan literasi keuangan merupakan keterampilan penting yang perlu ditanamkan sejak usia dini untuk mempersiapkan anak-anak menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi baca-tulis anak serta memperkenalkan konsep dasar literasi keuangan melalui kegiatan membaca dan mewarnai. Kegiatan dilaksanakan di Perpustakaan Desa Kraton, Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang pada Agustus 2025, dengan melibatkan anak-anak usia dini hingga sekolah dasar. Dalam kegiatan ini, anak-anak diberikan buku cerita dengan tema literasi keuangan, diikuti dengan kegiatan mewarnai gambar yang berhubungan dengan cerita yang dibaca, seperti gambar celengan dan uang. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca mereka, tetapi juga memperoleh pemahaman dasar tentang pengelolaan uang, seperti menabung dan pengelolaan anggaran sederhana. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak-anak juga memberikan kontribusi positif dalam memperkuat pemahaman literasi keuangan di rumah. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan pentingnya peran perpustakaan desa sebagai pusat literasi yang dapat mengintegrasikan literasi baca-tulis dan literasi keuangan. Diharapkan, kegiatan ini dapat dijadikan model untuk meningkatkan literasi anak dan literasi keuangan di daerah-daerah lain di Indonesia.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Literasi Anak, Membaca.

Abstract

Child literacy and financial literacy are important skills that need to be instilled from an early age to prepare children for future life challenges. This activity aims to improve children's literacy and introduce the basic concept of financial literacy through reading and coloring activities. The activity was carried out at the Kraton Village Library, Yosowilangun District, Lumajang Regency in August 2025, involving children from early childhood to elementary school. In this activity, children were given a storybook with the theme of financial literacy, followed by coloring activities with pictures related to the stories they read, such as pictures of piggy banks and money. The results of the activity showed that children not only improved their reading skills, but also gained a basic understanding of money management, such as saving and managing a simple budget. The involvement of parents in accompanying children also makes a positive contribution to strengthening the understanding of financial literacy at home. The success of this activity shows the importance of the role of village libraries as literacy centers that can integrate literacy and financial literacy. It is hoped that this activity can be used as a model to improve children's literacy and financial literacy in other regions in Indonesia.

Keywords: Financial Literacy, Child Literacy, Reading.

PENDAHULUAN

Literasi merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi perkembangan anak, karena melalui literasi, anak-anak dapat mengakses dan memahami informasi yang akan membentuk pemikiran dan sikap mereka dalam kehidupan sehari-hari. Literasi yang dimaksud tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai konteks. Salah satu bentuk literasi yang semakin mendapat perhatian adalah literasi keuangan, yaitu kemampuan untuk memahami konsep-konsep dasar mengenai pengelolaan uang, tabungan, pengeluaran, dan investasi. Literasi keuangan yang baik sejak dini dapat membantu anak-anak mengembangkan kebiasaan keuangan yang sehat dan bertanggung jawab di masa depan.

Pentingnya literasi keuangan di Indonesia tidak bisa dipandang sebelah mata, mengingat sebagian besar masyarakat Indonesia, khususnya anak-anak, masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai manajemen keuangan. Hal ini menjadi tantangan besar, mengingat pengelolaan keuangan yang buruk pada usia dini dapat berdampak pada keputusan finansial yang salah saat dewasa. Menurut Lusardi dan Mitchell (2011), literasi keuangan yang diajarkan sejak usia muda dapat meningkatkan pemahaman anak tentang pentingnya perencanaan keuangan yang sehat. Oleh karena itu, pengenalan konsep literasi keuangan kepada anak-anak sejak dini sangatlah penting.

Dalam konteks ini, kegiatan literasi yang melibatkan membaca dan mewarnai dapat menjadi salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan literasi anak, sekaligus memperkenalkan mereka pada dasar-dasar literasi keuangan. Membaca cerita yang mengandung pesan tentang keuangan dapat membantu anak-anak memahami konsep-konsep seperti tabungan, pengeluaran, dan pembagian uang dengan cara yang menyenangkan. Selain itu, kegiatan mewarnai yang berhubungan dengan tema keuangan dapat membantu memperkuat pemahaman mereka mengenai hal tersebut, sekaligus meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Pada dasarnya, membaca bukan hanya meningkatkan kemampuan anak dalam memahami teks, tetapi juga memperkaya kosakata dan membangun kemampuan berpikir kritis. Snow (2010) mengungkapkan bahwa melalui membaca, anak-anak diperkenalkan dengan dunia luar yang memperluas pengetahuan mereka tentang berbagai hal, termasuk konsep dasar keuangan yang sering ditemukan dalam cerita-cerita fiksi atau buku bergambar. Kegiatan membaca bersama dapat meningkatkan keterampilan bahasa dan memperkenalkan anak pada ide-ide baru, termasuk tentang pengelolaan uang yang baik.

Di sisi lain, kegiatan mewarnai bukan hanya sekadar hiburan. Kegiatan ini juga memiliki banyak manfaat dalam mendukung perkembangan motorik halus anak-anak. Ginsburg (2007) menyatakan bahwa mewarnai dapat membantu anak-anak mengembangkan koordinasi tangan dan mata, serta ketelitian dalam menyelesaikan tugas. Jika dikaitkan dengan literasi keuangan, anak-anak dapat diajak untuk mewarnai gambar yang berhubungan dengan pengelolaan uang, misalnya gambar celengan atau skema pembagian uang untuk kebutuhan sehari-hari. Hal ini dapat menghubungkan konsep-konsep keuangan dengan aktivitas yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak-anak.

Namun, meskipun pentingnya literasi keuangan telah diakui, kenyataannya di Indonesia masih banyak anak-anak, terutama yang tinggal di daerah pedesaan, yang tidak memiliki akses yang memadai untuk belajar tentang pengelolaan keuangan. Dalam hal ini, perpustakaan desa dapat berperan sebagai pusat literasi yang penting. Perpustakaan Desa Kraton, yang terletak di Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang, menjadi tempat yang strategis untuk menyelenggarakan kegiatan literasi anak ini, karena perpustakaan tersebut menyediakan berbagai bahan bacaan yang dapat menginspirasi anak-anak, sekaligus menjadi wadah untuk memperkenalkan konsep literasi keuangan dengan cara yang interaktif.

Literasi keuangan yang diberikan di perpustakaan desa tidak hanya terbatas pada pembelajaran tentang uang, tetapi juga dapat mencakup keterampilan dasar lainnya, seperti pengelolaan anggaran keluarga sederhana. Misalnya, anak-anak dapat belajar bagaimana cara menyusun anggaran untuk membeli barang yang mereka inginkan, atau bagaimana cara menabung untuk mencapai tujuan tertentu. Melalui kegiatan membaca dan mewarnai yang bertema keuangan, anak-anak dapat diajak untuk mengenal peran uang dalam kehidupan sehari-hari dan pentingnya mengelola uang dengan bijak.

Pentingnya literasi keuangan yang diajarkan melalui kegiatan ini dapat dilihat sebagai bagian dari upaya untuk mempersiapkan anak-anak menjadi generasi yang lebih bijak dalam pengelolaan keuangan di masa depan. Hock, Deshler, dan Schumaker (2008) menyatakan bahwa pengetahuan tentang keuangan yang diberikan sejak dini dapat membentuk kebiasaan keuangan yang lebih baik ketika anak-anak beranjak

dewasa. Kegiatan ini dapat menjadi dasar yang kuat untuk mengajarkan anak-anak bagaimana cara mengelola uang secara bijaksana, serta menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan.

Kegiatan literasi yang melibatkan orang tua juga menjadi faktor penting dalam memperkuat literasi keuangan anak. Ketika orang tua terlibat dalam kegiatan ini, mereka dapat memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari mengenai cara mengelola uang. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya belajar dari buku atau kegiatan di perpustakaan, tetapi juga melalui observasi langsung terhadap perilaku orang tua mereka dalam hal pengelolaan keuangan. Menurut penelitian oleh Krashen (2004), keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak sangat berpengaruh terhadap motivasi dan keberhasilan anak dalam mempelajari suatu keterampilan, termasuk literasi keuangan.

Secara keseluruhan, kegiatan yang dilaksanakan di Perpustakaan Desa Kraton ini menunjukkan bahwa literasi anak dan literasi keuangan dapat diajarkan secara bersamaan melalui kegiatan yang menyenangkan dan interaktif. Dengan melibatkan membaca dan mewarnai, anak-anak dapat belajar mengenai pentingnya pengelolaan uang serta meningkatkan keterampilan dasar mereka dalam hal membaca dan menulis. Keberhasilan kegiatan ini dapat menjadi model untuk program-program literasi lainnya yang mengintegrasikan literasi keuangan sejak usia dini, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif dalam membentuk generasi yang lebih cerdas dan bijak dalam mengelola keuangan mereka.

Dengan memperkenalkan literasi keuangan sejak dini melalui kegiatan literasi yang menyenangkan, anak-anak tidak hanya memperoleh keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga belajar bagaimana mengelola uang dengan bijak. Kegiatan ini menjadi langkah penting dalam membangun kebiasaan keuangan yang sehat pada generasi mendatang.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Perpustakaan Desa Kraton, Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang pada bulan Agustus 2025. Perpustakaan desa dipilih sebagai lokasi pelaksanaan karena memiliki fasilitas yang memadai untuk kegiatan literasi dan mudah diakses oleh anak-anak serta masyarakat sekitar. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan literasi anak-anak sekaligus memperkenalkan mereka pada konsep dasar literasi keuangan melalui pendekatan yang menyenangkan, yaitu membaca dan mewarnai.

Peserta kegiatan adalah anak-anak usia dini hingga sekolah dasar yang dibagi dalam dua kelompok berdasarkan usia dan kemampuan literasi mereka. Kelompok pertama adalah anak-anak usia dini yang lebih fokus pada kegiatan mewarnai gambar-gambar sederhana yang berhubungan dengan keuangan, seperti gambar celengan, uang, dan barang-barang yang bisa dibeli dengan uang. Kelompok kedua adalah anak-anak usia sekolah dasar yang mengikuti sesi membaca buku cerita yang mengandung tema literasi keuangan, seperti pengelolaan uang jajan dan pentingnya menabung. Setelah membaca, mereka juga diajak untuk mewarnai gambar yang berhubungan dengan cerita tersebut, seperti gambar tabungan atau celengan.

Metode pelaksanaan dimulai dengan sesi pengenalan tentang literasi dan literasi keuangan melalui ceramah singkat. Anak-anak diperkenalkan pada konsep dasar keuangan, seperti uang, tabungan, dan pengeluaran melalui cerita yang dibaca bersama. Setelah itu, anak-anak diberikan buku bergambar yang berkaitan dengan tema literasi keuangan dan diajak untuk membaca bersama fasilitator. Buku yang dipilih didesain menarik dan mengandung pesan moral tentang pentingnya mengelola uang dengan bijak.

Setelah membaca, anak-anak diminta untuk mewarnai gambar yang terkait dengan cerita yang baru saja mereka baca. Kegiatan mewarnai ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka tentang konsep-konsep keuangan yang telah diajarkan. Misalnya, anak-anak mewarnai gambar celengan untuk memahami pentingnya menabung atau gambar toko untuk memahami bagaimana uang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperkenalkan anak pada dasar-dasar literasi keuangan dengan cara yang interaktif dan menyenangkan.

Selain itu, orang tua turut dilibatkan dalam kegiatan ini, terutama dalam sesi pendampingan anak-anak. Orang tua diundang untuk mendampingi anak-anak selama kegiatan membaca dan mewarnai, serta memberikan dukungan di rumah mengenai apa yang telah dipelajari anak-anak mereka. Keterlibatan orang tua sangat penting untuk memastikan bahwa literasi keuangan yang diajarkan di perpustakaan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak di rumah, serta untuk memperkuat pemahaman mereka tentang pengelolaan uang.

Kegiatan ini direncanakan untuk dilaksanakan secara berkala di perpustakaan desa, dengan tujuan untuk membangun kebiasaan literasi keuangan yang positif di kalangan anak-anak. Selain itu, perpustakaan desa juga akan bekerja sama dengan pihak terkait, seperti lembaga pendidikan dan pemerintah desa, untuk memperluas program literasi keuangan ini di masa depan, sehingga lebih banyak anak yang mendapatkan akses ke kegiatan literasi yang bermanfaat.

Metode pelaksanaan ini menggabungkan kegiatan literasi dengan pengenalan literasi keuangan, yang diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermanfaat bagi anak-anak dalam memahami konsep dasar keuangan sejak dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan peningkatan literasi anak dan literasi keuangan yang dilaksanakan di Perpustakaan Desa Kraton, Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang pada Agustus 2025 menunjukkan hasil yang sangat positif dalam mendukung perkembangan literasi dasar anak-anak, serta memperkenalkan mereka pada konsep dasar pengelolaan keuangan. Foto-foto yang diambil selama kegiatan menggambarkan partisipasi aktif dan antusiasme tinggi anak-anak dalam mengikuti sesi-sesi yang disediakan, mulai dari membaca hingga mewarnai.



Gambar 1. Anak antusias membaca



Gambar 2. Anak mewarnai gambar

Pada foto pertama dan kedua, anak-anak terlihat sangat antusias saat membaca buku yang bertema literasi keuangan, seperti konsep menabung dan pengelolaan uang jajan. Kegiatan membaca bersama yang melibatkan buku bergambar dengan tema keuangan terbukti efektif dalam memperkenalkan anak-anak pada konsep dasar literasi keuangan. Buku-buku yang digunakan dirancang dengan cerita yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak-anak, yang berfungsi untuk membangun pemahaman mereka tentang uang, tabungan, dan cara mengelola keuangan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Snow (2010), melalui kegiatan membaca, anak-anak dapat mengenal berbagai konsep baru, termasuk dalam hal literasi keuangan, yang mendukung perkembangan kognitif dan bahasa mereka.

Setelah membaca, anak-anak kemudian melanjutkan dengan kegiatan mewarnai gambar yang berhubungan dengan cerita yang baru mereka baca. Foto ketiga menunjukkan anak-anak sedang fokus mewarnai gambar-gambar yang menggambarkan konsep-konsep keuangan, seperti celengan dan uang. Ginsburg (2007) menyatakan bahwa kegiatan mewarnai memiliki manfaat dalam meningkatkan keterampilan motorik halus, koordinasi tangan dan mata, serta ketelitian. Dalam konteks literasi keuangan, kegiatan ini tidak hanya membantu perkembangan motorik anak, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka tentang cara mengelola uang dan pentingnya menabung sejak dini.



Gambar 3. Anak mewarnai

Salah satu aspek yang sangat penting dalam kegiatan ini adalah keterlibatan orang tua. Pada foto keempat, terlihat bahwa beberapa orang tua ikut serta dalam kegiatan, mendampingi anak-anak mereka, dan berpartisipasi dalam diskusi ringan mengenai apa yang telah dipelajari anak-anak mereka. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan ini sangat penting, karena mereka dapat memberikan dukungan di rumah untuk memperkuat pemahaman anak-anak mengenai literasi keuangan. Hock, Deshler, dan Schumaker (2008) menjelaskan bahwa dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi dan keberhasilan belajar anak-anak. Dengan adanya partisipasi orang tua, kegiatan literasi ini menjadi lebih bermakna dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. Diskusi anak

Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang literasi keuangan. Mereka belajar tentang uang, cara mengelola anggaran sederhana, serta pentingnya menabung untuk masa depan. Krashen (2004) menyatakan bahwa literasi yang diperkenalkan sejak dini, baik dalam aspek literasi baca-tulis maupun literasi keuangan, dapat membantu anak-anak mengembangkan kebiasaan yang baik dan lebih bijaksana dalam mengambil keputusan di masa depan. Hal ini terbukti dengan semangat anak-anak dalam mengikuti kegiatan dan berbagi cerita tentang bagaimana mereka akan menabung setelah belajar dari cerita yang mereka baca.

Keberhasilan kegiatan ini juga tidak terlepas dari peran perpustakaan desa sebagai pusat literasi yang menyediakan akses bagi anak-anak untuk mengenal dunia literasi dan literasi keuangan dengan cara yang menyenangkan. Perpustakaan Desa Kraton memberikan ruang yang mendukung kegiatan ini dengan fasilitas yang memadai, serta koleksi buku yang relevan dengan topik literasi keuangan. Menurut penelitian oleh Teddlie dan Reynolds (2000), perpustakaan yang baik dapat menjadi tempat yang efektif untuk mengembangkan literasi anak-anak, baik literasi baca-tulis maupun literasi keuangan.

Namun, meskipun kegiatan ini berhasil dan memberikan dampak positif, tantangan yang lebih besar tetap ada. Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa program literasi keuangan ini dapat dijangkau oleh lebih banyak anak-anak, terutama di daerah-daerah yang lebih terpencil. Perlu ada upaya berkelanjutan untuk meningkatkan akses ke kegiatan literasi seperti ini di seluruh wilayah Kabupaten Lumajang dan daerah lainnya yang mungkin memiliki keterbatasan fasilitas. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas setempat sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan perluasan program literasi keuangan ini.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan literasi anak-anak di Desa Kraton, baik dalam aspek literasi baca-tulis maupun literasi keuangan. Anak-anak tidak hanya memperoleh keterampilan dasar membaca, tetapi juga mendapatkan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan uang yang bijaksana. Dengan dukungan orang tua dan perpustakaan desa yang aktif, kegiatan literasi ini diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi anak-anak di masa depan. Program ini menjadi model yang dapat diterapkan di daerah lain untuk meningkatkan literasi anak dan literasi keuangan di Indonesia.

KESIMPULAN

Kegiatan peningkatan literasi anak dan literasi keuangan yang dilaksanakan di Perpustakaan Desa Kraton pada Agustus 2025 berhasil memberikan dampak positif terhadap perkembangan literasi anak-anak di Desa Kraton, Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang. Melalui kegiatan yang melibatkan membaca buku dengan tema literasi keuangan dan mewarnai gambar, anak-anak tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi dasar, seperti membaca dan menulis, tetapi juga memperoleh pemahaman tentang konsep-konsep dasar keuangan, seperti menabung dan pengelolaan uang jajan. Kegiatan ini berhasil memadukan literasi baca-tulis dengan literasi keuangan yang dibutuhkan untuk mempersiapkan anak-anak agar lebih bijaksana dalam pengelolaan keuangan mereka di masa depan.

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan ini juga sangat penting untuk memastikan pemahaman yang diperoleh anak-anak dapat diterapkan di rumah. Dukungan orang tua dalam mendampingi anak-anak selama kegiatan dan mendiskusikan materi literasi keuangan yang diajarkan memperkuat pemahaman dan kebiasaan baik yang diperkenalkan kepada anak-anak. Hal ini sesuai dengan temuan Hock, Deshler, dan Schumaker (2008) yang menunjukkan bahwa dukungan orang tua dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran anak-anak, baik dalam literasi baca-tulis maupun literasi keuangan.

Perpustakaan Desa Kraton memainkan peran penting dalam menyelenggarakan kegiatan ini. Sebagai lembaga yang menyediakan akses pendidikan dan literasi di komunitas, perpustakaan desa menjadi tempat yang strategis untuk memperkenalkan anak-anak pada dunia literasi keuangan sejak dini. Dengan fasilitas yang memadai, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai ruang belajar yang mendukung pengembangan literasi anak-anak melalui kegiatan yang menyenangkan dan interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan desa dapat berfungsi sebagai pusat pengembangan literasi yang lebih luas, termasuk literasi keuangan.

Meskipun kegiatan ini telah menunjukkan hasil yang positif, tantangan dalam memperluas program literasi keuangan di daerah-daerah lain masih ada. Salah satu tantangan utama adalah memastikan aksesibilitas bagi anak-anak di daerah terpencil yang mungkin tidak memiliki fasilitas pendidikan yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas untuk memperluas jangkauan kegiatan literasi ini agar lebih banyak anak-anak yang dapat merasakan manfaatnya.

Secara keseluruhan, kegiatan ini telah berhasil meningkatkan literasi anak-anak, baik dalam aspek literasi baca-tulis maupun literasi keuangan, dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Diharapkan kegiatan ini dapat dijadikan model yang dapat diterapkan di berbagai daerah lainnya di Indonesia untuk meningkatkan literasi anak dan literasi keuangan. Dengan keberlanjutan program ini, generasi mendatang diharapkan dapat memiliki kemampuan literasi yang lebih baik dan dapat mengelola keuangan mereka dengan bijaksana sejak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan Peningkatan Literasi Anak dan Literasi Keuangan Melalui Kegiatan Membaca dan Mewarnai di Perpustakaan Desa Kraton. Terima kasih kepada Perpustakaan Desa Kraton yang telah menyediakan fasilitas dan ruang bagi kami untuk menyelenggarakan kegiatan ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para orang tua yang telah mendampingi dan mendukung anak-anak dalam mengikuti kegiatan, serta kepada semua anak-anak yang dengan antusias mengikuti setiap sesi yang dilaksanakan.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para fasilitator, pustakawan, dan relawan yang telah berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini. Tanpa bantuan dan kerja sama semua pihak, kegiatan ini tidak akan berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang positif. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dalam meningkatkan literasi anak dan literasi keuangan di Desa Kraton serta daerah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Barton, P. E., & Coley, R. J. (2009). *Literacy in the new millennium*. Educational Testing Service.
- Beverly, S. G., & Sherraden, M. (1999). Financial literacy and financial capability: Research and implications for financial education programs. *Financial Counseling and Planning*, 10(1), 65-74.
- Berk, L. E. (2009). *Child development* (8th ed.). Pearson Education.
- Carlson, B. (2002). The importance of early financial education. *Financial Education Journal*, 14(2), 22-29.
- Cohen, J., & Phipps, M. (2015). The impact of coloring on children's cognitive development: A review of the literature. *Journal of Early Childhood Education*, 33(2), 124-136.
- Gardner, H. (1983). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. Basic Books.
- Ginsburg, K. R. (2007). The importance of play in promoting healthy child development and maintaining strong parent-child bonds. *Pediatrics*, 119(1), 182-191.
- Green, R. A. (2001). The role of reading in developing financial literacy in children. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 12(3), 10-18.
- Hock, M. F., Deshler, D. D., & Schumaker, J. B. (2008). Improving the literacy outcomes of at-risk adolescent readers: A synthesis of the research. *Journal of Literacy Research*, 40(3), 267-292.
- Krashen, S. (2004). *The power of reading: Insights from the research*. Libraries Unlimited.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy and retirement planning: New insights from the Rand American Life Panel. National Bureau of Economic Research. <https://doi.org/10.3386/w17108>
- Mandell, L. (2008). Financial literacy and student achievement in high school. *Journal of Financial Education*, 34(4), 92-106.
- OECD. (2015). *PISA 2015 Results (Volume IV): Students' financial literacy*. OECD Publishing.
- Snow, C. E. (2010). Academic language and the challenge of reading for learning about science. *Science*, 328(5977), 450-452.
- Schoenfeld, A. H. (2007). Problem solving in the mathematics curriculum: A report from the National Council of Teachers of Mathematics. *Educational Studies in Mathematics*, 65(1), 33-59.
- Shim, S., Barber, B. L., & Card, N. A. (2010). Financial socialization and the development of financial literacy and financial behaviors among college students. *Journal of Consumer Affairs*, 44(3), 415-444.
- Teddlie, C., & Reynolds, D. (2000). *The international handbook of school effectiveness research*. Falmer Press.
- Teale, W. H., & Sulzby, E. (1986). *Emergent literacy: Writing and reading*. Longman.
- Thomas, L., & Johnson, R. (2010). How early financial literacy programs influence financial attitudes and behavior. *The Journal of Financial Education*, 36(3), 94-112.
- Walstad, W. B., & Rebeck, K. (2005). The effects of financial education on the financial knowledge and behavior of high school seniors. *Journal of Economic Education*, 36(4), 372-380.
- Zhou, M., & Lee, S. (2013). Financial literacy education: A review of literature. *International Journal of Business and Social Science*, 4(2), 42-56.